

## BAB III

### OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

#### 3.1. Objek Penelitian



- Nama Perusahaan : Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Jawa Barat
- Alamat : Jl. Windu No. 26, Lingkar Selatan., Kecamatan Lengkong,  
Kota Bandung, Jawa Barat.
- Nomor Telephone : (022) 2112 5000
- Visi : Terwujudnya Jawa Barat Juara Lahir Batin dengan Inovasi  
dan Kolaborasi
- Misi : Terwujudnya Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas dan  
Berdaya Saing serta Mengurangi Disparitas Ekonomi melalui  
sasaran Meningkatnya Kualitas Iklim Usaha dan Investasi  
dengan indikator kinerja tujuan/sasaran Pembentukan Modal  
Tetap Bruto (PMTB) ADHB. Strategi dalam pencapaian  
tujuan dan sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan  
investasi daerah.

Arsyi Triraharja, 2020  
*EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI PELAYANAN PERIZINAN UNTUK PUBLIK  
(SIMPATIK-JABAR) DI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI  
JAWA BARAT (STUDI TENTANG PENGELOLAAN ARSIP DI BAGIAN PELAYANAN PERIZINAN  
INFRASTRUKTUR DAN SOSIAL)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis memilih Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat sebagai lingkup objek penelitian dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pelayanan Perizinan Untuk Publik (SIMPATIK-JABAR).

### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penulis mengambil objek penelitian Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat karena sebagai salah satu Dinas yang sudah menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Pelayanan Perizinan Untuk Publik (SIMPATIK-JABAR). Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, yaitu dari bulan Juni-Juli / Juli-Agustus 2020.

### **3.3. Desain Penelitian**

#### **3.3.1. Metode Penelitian**

Agar dapat meneruskan sebuah penulisan, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode, teknik, prosedur, atau langkah-langkah penelitian yang tepat untuk digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam sebuah penulisan penelitian.

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 2) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu”. Pengertian tersebut penulis jadikan pedoman untuk memudahkan peneliti dalam mengarahkan penelitian sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Hal tersebut juga sependapat dengan Creswell (2019, hlm. 23) dalam memilih jenis penelitian kualitatif, bahwa “Pemilihan metode ini pada akhirnya harus disesuaikan dengan maksud peneliti; apakah peneliti bermaksud untuk mengali

informasi yang di inginkan atau membiarkannya muncul begitu saja dari para partisipan”.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Seperti juga teori, metodologi diukur berdasarkan kemanfaatannya, dan tidak bisa dinilai apakah suatu metode benar atau salah. Untuk menelaah hasil penelitian secara benar, kita tidak cukup sekedar melihat apa yang ditemukan peneliti, tetapi juga bagaimana peneliti sampai pada temuannya berdasarkan kelebihan dan keterbatasan metode yang digunakan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Moleong (2011, hlm. 6) menyebutkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Norman K. Denzim dalam Patilima (2011, hlm. 3) bahwa :  
 “Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya”.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran keadaan alamiah terhadap penelitian yang terjadi di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dinyatakan dengan catatan tertulis, dokumentasi, gambar-gambar, melihat langsung dengan melakukan wawancara sehingga data yang dikumpulkan dapat dinyatakan dengan baik. Pengertian tersebut didukung oleh pendapat Emzir (2011, hlm. 3) bahwa :  
 “Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya”.

### 3.3.2. Konsep Penelitian

Operasionalisasi variabel dalam penelitian merupakan penjabaran dari variabel penelitian, dimana dirinci menjadi lebih detail dan sederhana agar dapat mengetahui berbagai konsep, dimensi, indikator, dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Dengan demikian penjabaran harus dilakukan sedetail dan serinci mungkin agar penelitian yang dilakukan semakin mendekati akurasi yang tinggi. Operasionalisasi variabel menjadi rujukan dalam penyusunan penelitian dan rancangan pengolahan data oleh karena itu operasionalisasi variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Sistem Informasi Pelayanan Perizinan Untuk Publik (SIMPATIK-JABAR), sehingga konsep variabel yang dipakai yaitu Sistem Informasi.

Untuk memberikan pemahaman dalam penggunaan variabel dan untuk menentukan data yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti merincikan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Konsep Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Teoritis</b>
Masukan ( <i>Input</i> )	<i>Input</i> mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi. <i>Input</i> di sini termasuk metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.
Model ( <i>Process</i> )	Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur , logika, dan model matematika yang akan memanipulasi data <i>input</i> dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah tertentu untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.
Keluaran ( <i>Output</i> )	Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi

Arsyi Triraharja, 2020  
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI PELAYANAN PERIZINAN UNTUK PUBLIK (SIMPATIK-JABAR) DI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI JAWA BARAT (STUDI TENTANG PENGELOLAAN ARSIP DI BAGIAN PELAYANAN PERIZINAN INFRASTRUKTUR DAN SOSIAL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	yang berguna untuk semua tingkat manajemen serta semua pemakai sistem.
Teknologi	Teknologi merupakan <i>tool box</i> dalam sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran, dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan. Teknologi terdiri dari 3 bagian utama, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknisi (brainware)</li> <li>2. Perangkat lunak (software)</li> <li>3. Perangkat keras (hardware)</li> </ol>
Basis Data ( <i>Database</i> )	Basis data ( <i>database</i> ) merupakan kumpulan data yang saling berkaitan dan berhubungan satu dengan yang lain, tersimpan di perangkat keras komputer dan menggunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Data perlu disimpan dalam basis data untuk keperluan penyediaan informasi lebih lanjut. Data di dalam basis data perlu diorganisasikan sedemikian rupa supaya informasi yang dihasilkan berkualitas.
Kendali ( <i>Control</i> )	Pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah ataupun bila terlanjur terjadi kesalahan-kesalahan dapat langsung cepat diatasi.

Sumber: Di modifikasi dari Buku *Sistem Informasi Manajemen* (Sutabri, 2005)

### 3.3.3. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2018, hlm. 218–219) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis.

*Purposive sampling* menurut Moleong (2011, hlm. 224–225) memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Rancangan sampel yang muncul: Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan: Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan suatu sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling bola salju bermanfaat dalam hal ini, yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan: Pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya di sini ialah jika sudah dimulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

Sampel bertujuan untuk penyesuaian berkelanjutan dimana bersifat *snowball sampling*. Sugiyono (2018, hlm. 96) menyatakan bahwa *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Abdurahman, et.al. (2017, hlm. 144) menyatakan bahwa :

*Snowball sampling* merupakan salah satu bentuk judgement sampling yang sangat tepat digunakan bila populasinya kecil dan spesifik. Cara pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan secara berantai, makin lama sampel menjadi semakin besar, seperti bola salju yang menuruni lereng gunung.

Berikut merupakan data informan awal yang diwawancarai berkaitan dengan penggunaan aplikasi SIMPATIK-JABAR dalam mengelola arsip perizinan:

**Tabel 3.2**  
**Data Informan Penelitian**

No.	Daftar Informan	Kelompok Narasumber	Jabatan
1.	Informan 1	Pimpinan	Kepala Bidang Pelayanan Perizinan Infrastruktur dan Sosial
2.			Kepala Seksi Pengembangan Sistem Informasi
3.			Kepala Seksi Pengolahan Data
4.	Informan 2	Staff	Bidang Pelayanan Perizinan Infrastruktur dan Sosial
5.			Seksi Pengembangan Sistem Informasi
6.			Seksi Pengolahan Data
7.	Informan 3	Masyarakat	Pemohon/ <i>User</i>

Informan awal yang telah ditentukan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam rangka mencapai tujuan dari penelitian, serta mampu menguraikan dan mengungkapkan secara rinci opini-opini yang berkaitan dengan penelitian.

#### 3.3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seperti diungkapkan oleh Sugiyono (2018, hlm. 222) bahwa “Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Hal ini sependapat dengan konsep *Human Instrumen* yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (1985) (Satori & Komariah, 2010, hlm. 61–62) bahwa “manusia sebagai instrument pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat

Arsyi Triraharja, 2020  
*EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI PELAYANAN PERIZINAN UNTUK PUBLIK (SIMPATIK-JABAR) DI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI JAWA BARAT (STUDI TENTANG PENGELOLAAN ARSIP DI BAGIAN PELAYANAN PERIZINAN INFRASTRUKTUR DAN SOSIAL)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu.

Kedudukan peneliti disini sebagai instrumen penelitian cukup rumit, karena sekaligus menentukan fokus penelitian, memilih informannya sendiri sebagai sumber data, serta menarik kesimpulan atas keseluruhannya. Namun penelitian kualitatif ini juga bersikap fleksibel sehingga dalam penelitiannya memberikan keuntungan untuk mencari sudut pandang informan.

Menurut John W. Creswell (Patilima, 2011, hlm. 61) bahwa “metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi”. Dimana secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokkan objek studi. Hal ini menjadi tepat karena peneliti menjadi segalanya dari proses penelitian ini.

Peneliti dengan kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki, memiliki sensitifitas dan kapabilitas yang tinggi untuk dapat menyusuri dan menelusuri sebuah fakta. Sesuai dengan apa yang diutarakan Nasution dalam Sugiyono (2018, hlm. 224) bahwa :

Peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.



6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, dan pelakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat di kuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

### 3.3.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penulis membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sontani & Muhidin (2011, hlm. 99) bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data”.

Sugiyono (2018, hlm. 104) menyatakan bahwa :

Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Creswell (2019, hlm. 253) bahwa “Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi”. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

## 1. Pengumpulan Data dengan Pengamatan/Observasi

Satori & Komariah (2010, hlm. 105) menyatakan bahwa : “Pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”.

Pada teknik pengumpulan data pengamatan/observasi, ada tiga macam yang digunakan. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 227–228) ketiga macam teknik tersebut adalah :

### 1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

### 2) Observasi Terus Terang

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.

### 3) Observasi Tak Tersruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi berupa rambu-rambu pengamatan.

Susan Stainback dalam Sugiyono (2018, hlm. 227) menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif dapat digolongkan menjadi empat yaitu :

#### a) Partisipasi Pasif

Peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

#### b) Partisipasi Moderat

Peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

#### c) Partisipasi Aktif

Arsyi Triraharja, 2020  
**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI PELAYANAN PERIZINAN UNTUK PUBLIK (SIMPATIK-JABAR) DI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI JAWA BARAT (STUDI TENTANG PENGELOLAAN ARSIP DI BAGIAN PELAYANAN PERIZINAN INFRASTRUKTUR DAN SOSIAL)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

d) Partisipasi Lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan partisipasi aktif, dikarenakan peneliti datang di tempat kegiatan untuk mengamati bagaimana cara kerja aplikasi SIMPATIK, karena peneliti belum mengetahui secara keseluruhan bagaimana cara kerja aplikasi tersebut, sehingga peneliti harus melakukan praktek penggunaan aplikasi SIMPATIK. Pengamatan akan dilaksanakan selama 2-3 minggu, karena dengan waktu tersebut ini peneliti merasa cukup mendapatkan informasi dan pengalaman untuk dapat menjawab rumusan masalah.

## 2. Pengumpulan Data dengan Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Esterberg (Sugiyono, 2018, hlm. 231) mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Yang dimana wawancara merupakan suatu pertemuan antara dua orang untuk dapat bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Berg (Satori & Komariah, 2010, hlm. 133) menyebutkan tiga jenis wawancara, yaitu : 1. Wawancara terstandar (*standardized interview*), 2. Wawancara tidak terstandar (*untandardized interview*), 3. Wawancara semi standar (*semistandardized interview*).

Selanjutnya dalam istilah Esterberg (Satori & Komariah, 2010, hlm. 133) yaitu : 1. Wawancara terstruktur (*structured interview*), 2. Semi struktur (*semistruktur interview*), 3. Tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Arsyi Triraharja, 2020  
**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI PELAYANAN PERIZINAN UNTUK PUBLIK (SIMPATIK-JABAR) DI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI JAWA BARAT (STUDI TENTANG PENGELOLAAN ARSIP DI BAGIAN PELAYANAN PERIZINAN INFRASTRUKTUR DAN SOSIAL)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan menurut Patton (Satori & Komariah, 2010, hlm. 133) terdapat tiga jenis wawancara berdasarkan perancangan pertanyaan, yaitu : 1. Wawancara pembicaraan informal, 2. Wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*), 3. Wawancara baku terbuka.

**Tabel 3.3**  
**Jadwal Rencana Kegiatan Wawancara**

Jadwal	Rencana Kegiatan
Tahap Ke-1	Menganalisis dokumen: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dokumen user manual SIMPATIK-JABAR untuk Pengolah</li> <li>b. Dokumen user manual SIMPATIK-JABAR untuk Pemohon</li> <li>c. Pedoman prosedur pengelolaan arsip menggunakan aplikasi SIMPATIK-JABAR</li> <li>d. Laporan hasil perkembangan penggunaan aplikasi SIMPATIK-JABAR dalam mengelola arsip Bidang Infrastruktur dan Sosial 2016-2019</li> </ol>
Tahap Ke-2	Wawancara kepada informan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Seksi Pengembangan Sistem Informasi</li> <li>b. Kepala Bidang Pelayanan Perizinan Infrastruktur dan Sosial</li> <li>c. Kepala Seksi Pengolahan Data</li> <li>d. Seksi Pengembangan Sistem Informasi</li> <li>e. Seksi Sektor Perhubungan, Komunikasi dan Informatika</li> <li>f. Seksi Sektor Pertanahan, Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang</li> <li>g. Seksi Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Sosial</li> <li>h. Seksi Pengolahan Data</li> <li>i. Seksi Evaluasi dan Pelaporan</li> </ol>

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara baku terbuka dengan menggunakan metode terstruktur terhadap para informan yang akan memberikan informasinya tentang penggunaan aplikasi SIMPATIK-JABAR dalam mengelola arsip. Tujuannya untuk informasi yang didapatkan dalam sesi wawancara

sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dimana pertanyaan sudah dibuat terlebih dahulu atau dibuat terstruktur.

### 3. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan teknik yang dapat memperoleh sebuah informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. (Satori & Komariah, 2010, hlm. 149) mengemukakan bahwa Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

**Tabel 3.4**  
**Daftar Dokumen Yang Diperiksa**

No	Jenis Dokumen
1.	Dokumen Rencana Strategis Dinas PMPTSP 2018-2023
2.	Dokumen user manual SIMPATIK-JABAR untuk Pemohon
3.	Dokumen user manual SIMPATIK-JABAR untuk Pengolah

Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana penggunaan aplikasi SIMPATIK-JABAR dalam mengelola arsip perizinan Bagian Pelayanan Perizinan Infrastruktur dan Sosial.

### 3.3.6. Jenis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis dua sumber data, yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data primer berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Pegawai pada Bidang Data dan Informasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh mengacu kepada sumber informasi atau sumber data yang sudah ada. Data sekunder ini didapatkan dari buku-buku, teori-teori para ahli, studi letaratur, dan dokumen yang tersedia.

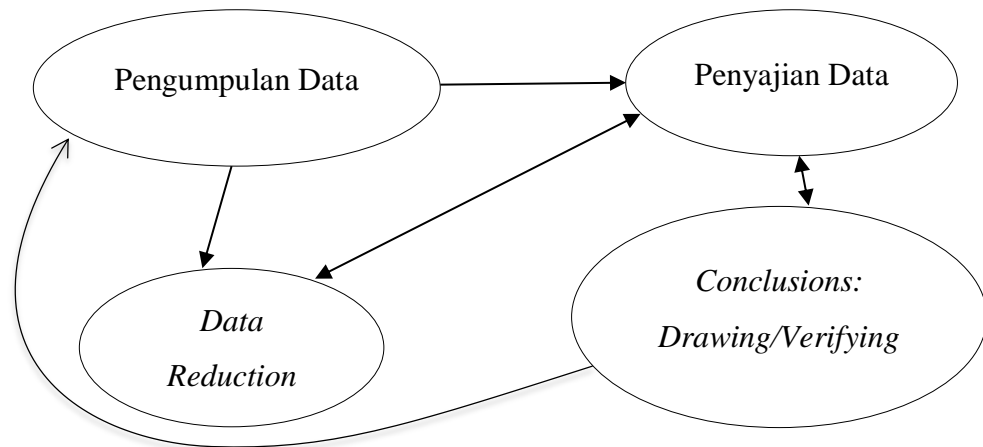
### 3.3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Bungin (2012, hlm. 147) “Analisis kualitatif berakar pada pendekatan fenomenologi yang sebenarnya lebih banyak mengkritik pendekatan positivisme yang dianggap terlalu kaku, hitam-putih dan terlalu taat asas”.

Selanjutnya Bogdan & Biken dalam Moleong (2011, hlm. 248) mengemukakan bahwa Analisis Data Kualitatif adalah :

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dengan model interaktif.



**Gambar 3.1**  
**Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)**  
*Sumber : Buku Metode Penelitian Kualitatif, hlm. 134*

Selanjutnya dalam model interaktif, reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian pada proses penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk pembahasan tentang komponen dalam analisis data model Miles and Huberman menurut Sugiyono (2018, hlm. 134–142) ada 4 komponen dalam analisis data (*Interactive Model*) yaitu :

### **1. Data Collection (Pengumpulan Data)**

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal penelitian melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dilihat dari penelitian yang dilakukan, peneliti akan menghasilkan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi tentang efektivitas penggunaan aplikasi Sistem Informasi Pelayanan Perizinan Untuk Publik dari tahun 2016-2019 dalam mengelola arsip Bidang Infrastruktur dan Sosial. Oleh karena itu, dengan reduksi data peneliti akan mencari, menggolongkan, dan mengarahkan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting untuk kemudian data dimasukkan kedalam laporan penelitian.

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Display data pada penelitian ini, dipergunakan untuk menyusun data informasi mengenai efektivitas penggunaan aplikasi Sistem Informasi Pelayanan Perizinan Untuk



Publik dari tahun 2016-2019 dalam mengelola arsip Bidang Infrastruktur dan Sosial, yang terdiri dari data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### **4. Conclusion Drawing/Verification**

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **3.3.8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pada saat data yang dikumpulkan sudah dirasa cukup oleh peneliti, data tersebut bisa dijadikan modal awal yang sangat berpengaruh bagi sebuah penelitian, dari data tekumpul akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula. Untuk memfokuskan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan.

Sastradipoera (2005, hlm. 339) mengungkapkan bahwa “Metode triangulasi memberikan peluang besar kepada peneliti untuk mengecek-silang data (*cross-checking of data*) dengan menggunakan sumber-sumber data jamak (*multiple data sources*) atau prosedur-prosedur penghimpunan datajamak (*multiple data collection procedures*)”.

Selanjutnya Creswell (2019, hlm. 269) menjelaskan bahwa :

Mentriangulasi (*triangulate*) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber data tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.

Selanjutnya menurut William Wiersman dalam Sugiyono (2018, hlm. 189) bahwa :

*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* (Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu).

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar oengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. (Moleong, 2011, hlm. 332).

Dalam teknik keabsahan data, uji kredibilitas triangulasi yang digunakan yaitu Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.

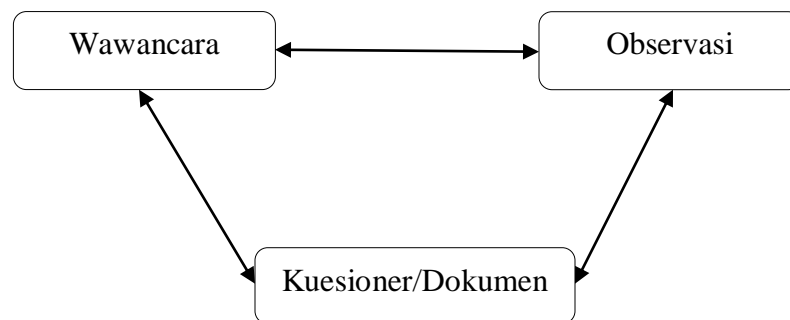
### **1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda (Sugiyono, 2018, hlm. 191).

Arsyi Triraharja, 2020  
**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI PELAYANAN PERIZINAN UNTUK PUBLIK (SIMPATIK-JABAR) DI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI JAWA BARAT (STUDI TENTANG PENGELOLAAN ARSIP DI BAGIAN PELAYANAN PERIZINAN INFRASTRUKTUR DAN SOSIAL)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari triangulasi teknik pengumpulan data yaitu untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan dengan teknik sumber data yang berbeda.



**Gambar 3.2**  
**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**  
*Sumber: Buku Metode Penelitian Kualitatif, hlm. 190*

Arsyi Triraharja, 2020  
*EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI PELAYANAN PERIZINAN UNTUK PUBLIK  
(SIMPATIK-JABAR) DI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI  
JAWA BARAT (STUDI TENTANG PENGELOLAAN ARSIP DI BAGIAN PELAYANAN PERIZINAN  
INFRASTRUKTUR DAN SOSIAL)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)